

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Kebudayaan dan identitas manusia memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, hal itu dikarenakan kebudayaan merupakan hasil cipta yang bisa menggambarkan gagasan, tindakan, dan karya manusia itu sendiri. Salah satu bentuk nyata dari kebudayaan dalam masyarakat ialah tradisi. Tradisi mengandung sejumlah nilai yang memiliki fungsi untuk mengukuhkan pandangan masyarakat serta memberi arah dalam pergaulan yang diinginkan oleh norma dalam masyarakat. Sejalan juga dengan pendapat Liliweri (2003:50) yang menyatakan bahwa nilai merupakan unsur penting dalam suatu kebudayaan yang mampu membimbing seseorang dalam menentukan sesuatu hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dengan kata lain, nilai itu merupakan sesuatu yang abstrak yang dibangun melalui bahasa, pesan verbal dan nonverbal.

Peneliti menggunakan berbagai penelitian terdahulu mengenai tradisi dalam kegiatan pertanian dari kurun waktu 10 tahun terakhir untuk menjelaskan perbedaan antara riset-riset sebelumnya sehingga dapat menentukan keterbaruan kajian dalam topik penelitian yang diangkat dalam penelitian ini. Ada beberapa fokus penelitian terdahulu yang diidentifikasi, antara lain **pentingnya makna dalam melestarikan tradisi** (Surhayanto, 2018; Irmayani, 2021; Augristina, 2014; Saputri et al., 2021; Triarmila et al., 2023; Safitri et al., 2022; Hartini & Fusnika, 2019; Sholikhah & Mardikantoro, 2020; Irmayani et al., 2021; Novella, 2018), **fungsi spiritual** tradisi yaitu ungkapan rasa terima kasih kepada Dewi dan

Tuhan atas hasil panen yang telah diperoleh dan sebagai permohonan agar hasil panen berikutnya melimpah (Augristina, 2014; Artiani et al., 2023; Rasnah & Nurlela, 2023; Sahroni et al., 2023; D.E, 2019; Aini, 2019), **sebagai tolak bala** atau melindungi tanaman dari hama dan penyakit tanaman (Irmayani et al., 2021; Novella, 2018), **fungsi sosial**, yaitu **memperkuat solidaritas** dalam masyarakat (Refisrul, 2015; Asis, 2016; Istianingrum, 2018; Yusuf & Fidyansari, 2018; D.E, 2019; Hartini & Fusnika, 2019; Winoto et al., 2021; Artiani et al., 2023; Triarmila et al., 2023), **memperkuat identitas** masyarakat (Saputri et al., 2021), serangkaian proses dalam pelaksanaan tradisi (Situmorang & Pasaribu, 2017; Wina & Habsari, 2017; Irmayani et al., 2021; Rosada et al., 2022).

Berdasarkan penelitian penelitian mengenai tradisi yang sudah pernah diteliti sebelumnya, maka terdapat sisi yang belum dikaji dalam penelitian terdahulu yaitu pada saat kapan, di mana nilai-nilai pada tradisi itu diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. Kurangnya penelitian komparatif tentang tradisi dalam kegiatan pertanian di berbagai komunitas atau daerah dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang perbedaan dan persamaan di antara mereka.

Desa Sibadihon dengan mayoritas etnis batak Toba merupakan komunitas agraris yang dimana pertanian padi merupakan pencaharian utama penduduknya. Desa ini memiliki tradisi yang telah dijalankan sejak lama dan masih dilaksanakan hingga sekarang pada setiap tahun yang dinamakan dengan *pasae ulaon*. Tradisi *pasae ulaon*, yang secara harfiah berarti memiliki arti *menyelesaikan pekerjaan*, sehingga tradisi *pasae ulaon* merupakan ucapan syukur yang dilakukan oleh

masyarakat sebagai tanda telah menyelesaikan serangkaian proses kegiatan dalam bertani yaitu mulai dari mengolah sawah hingga selesai menanam padi dan sebagai doa kepada Tuhan agar hasil panen di kemudian hari melimpah. Tradisi ini juga merupakan suatu keharusan karena jika tidak dilakukan maka dipercaya akan mendapat hasil panen kurang baik. Tradisi ini hanya akan dilakukan jika seluruh masyarakat telah selesai menanam padi.

Tradisi *pasae ulaon* ini juga dimaknai masyarakat sebagai hari untuk mengistirahatkan diri, karena proses bertani terutama penanaman padi adalah pekerjaan yang melelahkan dan memerlukan usaha fisik yang intensif. Petani harus bekerja di bawah terik matahari, membajak tanah, menanam bibit padi, dan merawat tanaman dengan seksama. Selama proses ini, mereka menghadapi kondisi cuaca yang beragam, tanah yang keras, dan berbagai tantangan fisik lainnya. Sehingga pada saat tradisi dilaksanakan masyarakat akan merayakan hasil kerja keras mereka dengan istirahat di rumah masing-masing, menyajikan berbagai hidangan tradisional batak Toba dan mengundang kerabat dekat untuk makan bersama. Selain itu, tradisi ini juga memiliki peraturan, yaitu adanya larangan bekerja ke ladang pada saat tradisi dilaksanakan. Dari proses pelaksanaan tradisi tersebut akan memberikan ciri khas yang dapat membedakan dengan etnis lain sehingga menjadi identitas masyarakat yang ada di desa Sibadion.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya lokal desa Sibadion kepada audiens yang mungkin tidak akrab dengan tradisi *pasae ulaon*. Hal ini dapat membantu pembaca untuk lebih menghargai

dan memahami keberagaman budaya di Indonesia. Penelitian ini juga dapat membantu dalam memahami bagaimana masyarakat mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *pasae ulaon*?
2. Bagaimana penggunaan nilai-nilai yang terdapat tradisi *pasae ulaon* dalam kehidupan masyarakat di desa Sibadihon?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat ikatan sosial, menunjukkan rasa syukur, menjaga keseimbangan dan keselarasan (orientasi nilai budaya) melalui (1) pemaknaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *pasae ulaon*. (2) analisis penggunaan nilai yang terdapat dalam tradisi di dalam kehidupan masyarakat.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan penelitian yang menggunakan teori orientasi nilai budaya oleh C. Kluckhohn dalam mengungkap nilai-nilai budaya masyarakat petani.

1.4.2 Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah budaya yang dipegang oleh suatu

masyarakat baik itu dari segi rangkaian proses pelaksanaanya hingga selesai serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dalam menjaga keberlangsungan hidup pada masyarakat petani.

